

PENGUNAAN METODE *ACTION RESEARCH* PADA PERSEDIAAN GUDANG DI PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Muhammad Sapruwan

Program Studi Manajemen Logistik
Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi
Email : sapruwan@cwe.ac.id

Abstrak

PT Karya Makmur Bahagia Gunung Makmur Estate adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini berada di desa Antang Kalang Sampit Kalimantan Tengah. Pada bulan Nopember tahun 2003 telah dilakukan pemeriksaan terhadap aset persediaan gudang sentral. Dari hasil pemeriksaan ditemukan permasalahan persediaan sebagai berikut: 1) adanya persediaan barang yang tidak tercatat di daftar barang; 2) adanya fisik persediaan yang jumlahnya lebih kecil dari catatan kartu gudang; 3) adanya fisik persediaan yang jumlahnya lebih besar dari catatan kartu gudang; dan 4) adanya fisik barang yang tercatat kartu gudang sedangkan fisiknya tidak ada. Dalam penelitian ini digunakan metode tindakan (*Action Research*). Model yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, yaitu model yang menggunakan empat komponen tindakan, yaitu *Planning*, *Action*, *Observing* dan *Reflecting* atau yang terkenal dengan model spiral. Melalui model ini, permasalahan persediaan gudang telah dilakukan perbaikan yang meliputi jurnal koreksi kesalahan, evaluasi kebijakan manajemen pergudangan dalam hal administrasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarananya. Berdasarkan hasil pemeriksaan persediaan gudang, selanjutnya dibuatkan berita acara persediaan, yang menjadi dasar pemutihan laporan posisi persediaan untuk laporan selanjutnya.

Kata Kunci

Metode Tindakan, Persediaan, Pergudangan, Perkebunan Kelapa Sawit.

Abstract

PT Karya Makmur Bahagia Gunung Makmur Estate is a company engaged in the palm oil industry. The company is located in Antang Kalang village, Sampit, Central Kalimantan. In November 2003, conducted an examination of the central warehouse inventory assets. From the results of the inventory problems found as follows: 1) supplies of goods which are not registered in the list of goods; 2) their physical inventory number is smaller than a note card warehouse; 3) their physical inventory amount is greater than sheds card records; and 4) the physical presence of the card carrying goods warehouse while not physically exist. In this study used methods of action (Action Research). The model used is Stephen Kemmis and Robin Mc Taggart model, ie a model that uses four components of action: Planning, Action, Observing and Reflecting or the famous spiral fashion. Through this model, warehouse inventory problem has been repaired, which cover correcting entry errors, warehousing policy evaluation manajemen in terms of administration, human resources, facilities and infrastructure. Based on the results of the warehouse inventory, subsequently made news event supplies, which will be the basis bleaching warehouse inventory report next position.

Keywords

Action Research, Inventory, Warehouse, Palm Oil Plantation.

Pendahuluan

Latar Belakang



ada bulan Agustus tahun 2003, penulis pernah bergabung di PT Karya Makmur Bahagia, Gunung Makmur Estate. salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri perkebunan dan pabrik kelapa sawit, yang berlokasi di Antang Kalang, Sampit, Kalimantan Tengah. Penulis memegang amanah jabatan sebagai Kepala Tata Usaha (KTU), di mana operasional gudang dan segala sesuatunya yang terkait menjadi tanggung jawab KTU. Memasuki bulan ketiga, tepatnya Nopember 2003, penulis melakukan *stock opname* gudang. Aktivitas ini baru bisa dilakukan karena dua bulan sebelumnya skala prioritas penulis adalah pembenahan pada bidang keuangan dan perombakan organisasi kantor, seperti reposisi jabatan, restrukturisasi organisasi dan *job description*. Hasil dari *stock opname* tersebut, ternyata banyak ditemukan permasalahan data *stock* gudang yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi fisik yang sebenarnya, antara lain selisih lebih fisik barang, selisih kurang fisik barang, tidak tertibnya administrasi gudang dan sebagainya. Hal ini yang menjadikan dasar penulis untuk mengangkat permasalahan persediaan di gudang sentral dan dimaksudkan menjadi kajian ilmiah dengan menggunakan metode *action research*. Bagaimana keputusan pengambilan tindakan dalam mengatasi permasalahan persediaan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

Perumusan Masalah

Yang menjadi fokus pada kajian ini adalah bagaimana mengambil tindakan permasalahan persediaan di gudang sentral perusahaan perkebunan kelapa sawit?

Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah mengetahui bagaimana mengambil tindakan permasalahan persediaan di gudang sentral perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Manfaat

Memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya bidang logistik, dan umumnya bidang manajemen terkait pengambilan tindakan atas permasalahan persediaan gudang.

Landasan Teori

Pengertian gudang menurut Bowersox (1978), gudang adalah lokasi untuk penyimpanan produk sampai permintaan (*demand*) cukup besar untuk melaksanakan distribusinya. Menurut Apple (1990), gudang adalah tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai jadwal produksi. Menurut Siahaya (2013), gudang merupakan tempat atau bangunan yang digunakan menimbun, menyimpan barang baik berupa bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi (*finished product*). Menurut Permadi dan Setya (2014),

gudang adalah tempat penyimpanan barang yang akan dilakukan proses *manufaktur*, maupun barang jadi yang siap dipasarkan. Menurut Sriyanto dkk (2009), gudang sebagai fasilitas penyimpanan merupakan aktivitas yang mempengaruhi lancarnya kegiatan produksi karena memegang fungsi sebagai distributor. Dengan demikian dapat dirumuskan gudang adalah suatu tempat penyimpanan barang-barang sebelum barang tersebut digunakan ataupun dikeluarkan untuk tujuan tertentu.

Muhammad Sapruwan

Penggunaan Metode
Action Research pada
Persediaan Gudang di
Perusahaan Perkebunan
Kelapa Sawit

Pengertian persediaan menurut Siahaya (2013), persediaan adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam persediaan agar selalu dalam keadaan siap pakai dan ditatusahkan ke dalam buku perusahaan. Menurut Permadi dan Setya (2014), Persediaan barang merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasional perusahaan. Menurut Sumalata (2013), persediaan dalam perusahaan dagang hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagang yang dibeli untuk selanjutnya dijual kembali. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, serta persediaan suku cadang (*spare part*). Menurut Sambuaga (2013) persediaan yang dimiliki oleh perusahaan cukup banyak dan bervariasi, masing-masing persediaan dikelompokkan dan ditata sesuai dengan jenisnya. Menurut Naibaho (2013), persediaan pada perusahaan manufaktur adalah barang-barang yang sedang diproduksi perusahaan manufaktur dan terbagi atas barang jadi (*finished goods*), barang dalam proses (*goods in process*) dan bahan baku (*raw material*).

Pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, gudang adalah tempat menyimpan persediaan (*stock*), sedangkan pengertian persediaan (*stock*) adalah bahan-bahan dan perlengkapan yang dipergunakan untuk keperluan operasional kebun atau pabrik yang di antaranya berupa: barang jadi, contoh: CPO (*crude palm oil*), IS (inti sawit) dan PKO (*palm kernel oil*), barang dalam proses (barang-barang yang masih memerlukan proses lebih lanjut), contoh: kernel/inti sawit (bila produk akhir unit usaha adalah PKO), bahan penolong, contoh: bahan perawatan tanaman (pupuk, pestisida, kacang), suku cadang mesin pabrik, suku cadang alat-alat berat, suku cadang kendaraan angkutan dan perlengkapan umum (Pardamean, 2008).

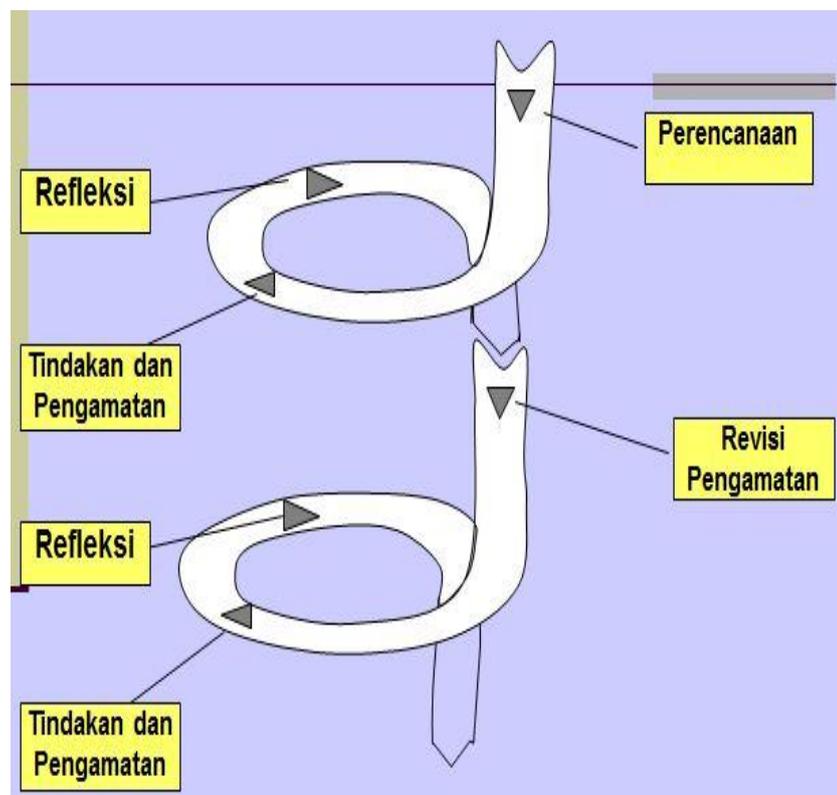
Pengertian *action research*, menurut Kemmis dan McTaggart (1997) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut. Menurut Arikunto (2002) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Zuriah (2003) mengemukakan bahwa penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas, dan melakukan perbaikan sosial. Menurut

McCutcheon dan Jung (1990): “*Action research is characterized as systemic inquiry that is collective, collaborative, self-reflective, critical and undertaken by the participants of the inquiry. The goals of such research are the understanding of practice and the articulation of a rationale or philosophy of practice in order to improve practice.*” (Penelitian tindakan dicirikan sebagai penyelidikan sistemik yang bersifat kolektif, kolaboratif, *self-reflective*, kritis dan dilakukan oleh para peserta penyelidikan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah pemahaman praktek dan artikulasi dari suatu pemikiran atau filsafat praktek dalam rangka untuk meningkatkan praktek).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik seperti berikut: 1) problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi mereka sehari-hari; dan 2) adanya langkah berfikir reflektif untuk memecahkan permasalahan, baik sebelum atau sesudah tindakan tersebut.

Metodologi

Model yang dikembangkan Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yaitu model yang menggunakan empat komponen tindakan, yaitu *Planning*, *Action*, *Observing* dan *Reflecting* dalam suatu sistem spiral yang terkenal, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Model *Action Research* (Zuriah, 2003)

Hasil dan Pembahasan

Planning (Rencana)

Perencanaan menekankan pada persiapan pembentukan team pemeriksa persediaan, untuk mendeteksi semua permasalahan persediaan di gudang sentral. Berikut pembentukan tim pemeriksa pada tanggal 15 Oktober 2003:

Ketua dan Penanggung Jawab	: Muhammad Sapruwan (KTU)
Koordinator Pelaksana Lapangan 1	: Rahmadi (Kepala Administrasi)
Koordinator Pelaksana Lapangan 2	: Sudar (Kepala Gudang)
Pelaksana <i>Stock Opname</i>	
1. Spare part Dozer, Mitsubishi	: Romdhani (Kerani Teknik) Dede Diana (Kerani Tanaman)
2. Spare part umum, Panther, MF	: Aprianoor (Bagian Pembelian)
3. Spare part New Holland, genset, s. motor	: Yuli (Kerani Gudang) Fauzan (Bagian <i>Accounting</i>)
4. Pupuk dan bahan kimia	: Rahmadi (Kepala Administrasi) Dede Diana (Kerani Tanaman)
5. Bahan bakar minyak (BBM)	: Sugeng (Pembantu Gudang) Romdhani (Kerani Teknik)
6. Spare part Daihatsu, Excavator, Grader	: Sudar (Kepala Gudang)

Action (Tindakan)

Melakukan *stock opname* sesuai jadwal, untuk mengumpulkan informasi sesuai pembagian tugas team pemeriksa yang telah dibentuk. Data hasil *stock opname* tidak dicantumkan secara keseluruhan, oleh karena kuantitas datanya yang banyak. Namun perwakilan sampel data *stock opname* setiap permasalahan dicantumkan. Berikut sebagian permasalahan yang ditemukan dari *stock opname*:

1. Adanya persediaan barang yang tidak memiliki daftar harga barang (Lamp. 1).
2. Adanya fisik persediaan yang lebih kecil jumlahnya dari catatan kartu gudang (Lamp. 2).
3. Adanya fisik persediaan yang lebih besar jumlahnya dari catatan kartu gudang (Lamp. 3).
4. Adanya fisik barang yang tercatat kartu gudang sedangkan fisiknya tidak ada (Lamp. 4).

Observing (Observasi)

Melalui *interview* dan observasi data, permasalahan tersebut sudah cukup lama dan sepertinya terjadi pembiaran. Karena belum tahu cara menyelesaikannya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Sering terjadi *turnover* petugas gudang (kepala gudang) yang tidak diikuti dengan serah terima (*file* serah terima sebelumnya tidak ditemukan), yakni periode: 1997 – 1998 (Agus Kristanto); 1998 – 2000 (Lukman Hidayat/Agung Sunaryo); 2000 – 2001 (Dory); 2001 –

2001 (Arif); 2001 – 2002 (Waluyo Harsono); 2002 – 2003 (Aprianoor); dan 2003 – 2005 (Sudar).

2. Pengawasan tidak berjalan sebagaimana mestinya, ada informasi pernah dilakukan *stock opname* oleh karyawan *head office*, namun tidak ada *file* yang mendukung sebagai bukti adanya *stock opname* sebelumnya.
3. Belum pernah dievaluasi catatan gudang/laporan sejak kebun mulai dibangun.
4. Saat *stock opname* berjalan, terjadi mutasi Ka.Si. Sdr. Rahmadi yang merupakan penanggungjawab pejabat sebelumnya yang lebih banyak mengetahui historis gudang sentral.

Laporan stock yang diberikan kepada manajemen selama ini merupakan informasi yang menyesatkan. Sehingga bisa mendorong pengambilan keputusan oleh manajemen yang salah. Dampak yang ditimbulkan adalah adanya aset yang hilang (fisik lebih kecil dari catatan), di mana tidak diketahui apakah terjadi karena adanya penyimpangan petugas gudang atau karena kesalahan manajemen pergudangan. Solusi perbaikan yang penulis lakukan sesuai dengan otoritas jabatan penulis saat itu, serta dukungan Manajer Kebun (Yuli Hartoyo) dan persetujuan General Manager (Ferry Budiman) tanpa harus memperpanjang permasalahan, dan mencari siapa yang harus bertanggung adalah membuat berita acara pemeriksaan *stock opname* lengkap dengan dengan tanda tangan semua petugas dan pejabat terkait termasuk di dalamnya adalah pimpinan perusahaan.

Reflecting (Reflektif)

Atas dasar berita acara tersebut, selanjutnya dilakukan langkah langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Mengoreksi harga barang Rp 1, dengan harga yang sebenarnya dengan berdasarkan harga yang tercantum di PO. Bilamana tidak ditemukan *file* PO maka digunakan harga pasaran saat itu (informasi harga diperoleh dari *supplier* melalui Bagian Pembelian).
2. Membuat bon permintaan barang (BPB), untuk fisik yang lebih kecil dari catatan gudang (saat itu cukup sepengetahuan general manager, sedangkan seharusnya sampai direksi).
3. Koreksi penerimaan ulang untuk barang yang fisiknya lebih besar dari catatan gudang melalui bukti penerimaan barang dan dilampirkan berita acaranya.
4. Pengalokasian ke biaya langsung untuk barang yang masih tercatat di gudang akan tetapi fisiknya tidak ada di gudang disesuaikan dengan fungsi barang yang tidak ada tersebut.
5. Menggunakan hasil *stock opname* terakhir sebagai pegangan laporan *stock* selanjutnya.

Terhitung mulai bulan Nopember 2003, setelah memiliki laporan *stock* yang akurat yang bisa dipertanggungjawabkan, barulah merasa nyaman mengelola gudang.

Muhammad Sapruwan

Penggunaan Metode
Action Research pada
Persediaan Gudang di
Perusahaan Perkebunan
Kelapa Sawit

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penggunaan *Action Research* dalam mengatasi permasalahan persediaan gudang melalui beberapa tahap: 1) Perencanaan, yakni membentuk tim pemeriksa; 2) Pelaksanaan, yakni melaksanakan *stock opname*, di mana hasil temuan *stock opname* didapatkan permasalahan sebagai berikut: adanya persediaan barang yang tidak memiliki daftar harga barang, adanya fisik persediaan yang lebih kecil jumlahnya dari catatan gudang, adanya fisik persediaan yang lebih besar jumlahnya dari catatan kartu gudang, serta adanya fisik barang yang tercatat di kartu gudang sedangkan fisiknya tidak ada; 3) Obsevasi, yakni menelusuri sebab-sebab terjadinya permasalahan, yaitu seringnya terjadi *turnover* petugas gudang, pengawasan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, kebijakan manajemen pergudangan yang kurang tepat; dan 4) Refleksi, yakni berusaha melakukan tindakan perbaikan, yaitu melalui tindakan koreksi kesalahan, dan penyesuaian laporan *stock* dengan menggunakan hasil *stock opname* terakhir, serta perubahan kebijakan manajemen pergudangan, yang meliputi administrasi, SDM, sarana dan prasarananya.

Saran

Selain perbaikan tersebut di atas, saran dan tindakan nyata guna perbaikan manajemen gudang secara menyeluruh adalah: 1) membuat struktur organisasi dan *job description* petugas gudang; 2) melakukan sosialisasi SOP pergudangan melalui pelatihan; 3) perbaikan sarana dan prasarana seperti gudang, penerangan, kunci/gembok, rak material, dan sebagainya; 4) menjadwalkan *stock opname* secara rutin dan berkelanjutan; dan 5) melakukan pertemuan rutin untuk mendengarkan keluhan, permasalahan dan mencari alternatif penyelesaiannya.

Daftar Pustaka

- Apple, J.M. (1990). *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan*. Bandung: ITB.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bowersox, D.J. (1978). *Manajemen Logistik: Integrasi Sistem-Sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material*. Terjemahan: A. Hasymi Ali). Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1997). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University.
- McCutcheon, G. & Jung, B. (1990). Alternative Perspectives on Action Research, *Theory into Practice*. 29(3), 144-151.

- Naibaho, A.T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA*, 1(3), 63-70.
- Permadi, & Setya. (2014). Evaluasi Pencatatan Sistem Pergudangan pada Koperasi Hikmah Pacitan. Pasuruan: UYP.
- Pardamean, M. (2008). *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. 1th Ed. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Sambuaga. (2013). Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT Sukses Era Niaga Manado. Manado: USRM.
- Siahaya, W. (2013). *Sukses Supply Chain Management*. Jakarta: In Media.
- Sriyanto, dkk. (2009). Redisain Layout dan Prosedur untuk Reduksi Waktu Setup Gudang Komponen. Semarang: UDS.
- Sumalata, V.O. (2013). Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Akuntansi Persediaan Sparepart Pada PT United Tractors. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1025-1032.
- Zuriah. (2003). *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Banyu Publishing.